

**SISTEM PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL QUR'AN*  
DI PONDOK PESANTREN PUTRI  
SUNAN PANDAN ARAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh

Siti Khanifah

99474172

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2005**

Drs. Muh Anis MA  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdri. Siti Khanifah  
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Khanifah  
Nim : 9947 4172  
Judul : SISTEM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN  
DI PONDOK PESANTREN PUTRI SUNAN  
PANDAN ARAN YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu dari syarat-syarat ujian munaqosyah untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Harapan pembimbing, semoga dalam waktu yang relatif singkat ini, dapat diajukan dalam sidang munaqosyah untuk dipertanggung jawabkan.

Wassalamu'alikum Wr. Wb

Yogyakarta, 5 Januari 2005

Pembimbing



Drs. Muh. Anis, M.A.  
NIP.150 058 699

Drs. Maragustam Siregar, MA  
Dosen Fakultas tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Perbaikan Skripsi  
Saudari Siti Khanifah  
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi pengarahannya serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Siti Khanifah  
Nim : 9947 4172  
Fak/Jur : Tarbiyah / Kependidikan Islam (KI)  
Judul : SISTEM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI PONDOK  
PESANTREN PUTRI SUNAN PANDAN ARAN YOGYAKARTA

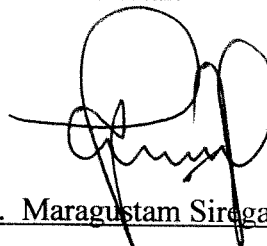
Sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya kami mengharapkan agar skripsi ini disahkan oleh Sidang Dewan Munaqosah. Demikian harapan kami dan terima kasih atas perhatiannya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Februari 2005

Konsultan



Drs. Maragustam Siregar, MA

NIP. 150 232 846



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda adisucipto, Telp : (0274) . 513056, Fax.(0274) 519734 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

Nomor: IN/I/ST/PP.009/217/2005

Skripsi dengan judul: SISTEM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI  
PONDOK PESANTREN PUTRI SANAN PANDAN ARAN  
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh;

**SITI KHANIFAH**

NIM: 9947 4172

Telah dimuqosyahkan pada :

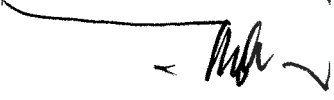
Hari : Senin


Tanggal : 24 Januari 2005

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga  
**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

  
Drs. M. Jamroh Latief, M.Si  
NIP. 150. 223 031

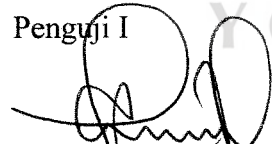
  
Drs. Misbah Ulmunir, M.Si  
NIP. 150 164 112

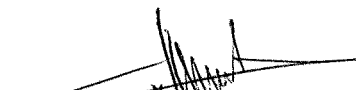
Pembimbing Skripsi


  
Drs. Muh Anis, MA  
NIP. 150 058 699

Penguji I

Penguji II

  
Drs. Maragustan Sirogat, MA  
NIP. 150 232 846

  
Drs. Suisyanto, M Ag  
NIP. 150 277 410

Yogyakarta, 20 Februari 2005  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**DEKAN**  
  
Drs. H. Rahmat Suyud, M. Pd.  
NIP. 150 037 930

## MOTTO

خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخاري)

“Sebaik-baik kamu yaitu orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”.<sup>1</sup>

بل هو آيات بينات في صدور الذين اوتوا العلم (العنكبوت : ٤٩)

Artinya : “Sebenarnya, Al-Qur’an itu adalah ayat-ayat yang nyata didalam dada orang-orang yang diberi ilmu”. (QS. Al-Qur’an-Ankabut :49).<sup>2</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Shahih Bukhari, Juz III, (Lebanon Darul Fikr, 1979), hal, 231

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahnya (Jakarta Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur’an,1982), hal,421

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini khusus saya persembahkan*

*kepada Almamaterku*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام  
على سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji syukur hanyalah untuk Allah SWT, dzat yang tiada henti-hentinya melimpahkan rahmat, hidayah serta nikmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat serta seluruh pengikut yang tetap setia kepadanya.

Berkat rahmat Allah SWT dan atas bantuan berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Amin Abdullah, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya yang telah menyediakan sarana sehingga skripsi ini dapat selesai
3. Bapak Drs. Muh. Anis, M. A., selaku pembimbing, yang telah mencurahkan perhatian yang besar dalam membimbing penulis.

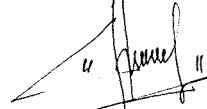
4. Bapak Drs. Maragustam Siregar, MA selaku konsultan yang telah memberi pengarahan untuk perbaikan skripsi ini.
5. Para dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Bapak K. H. Mufid Mas'ud, selaku pengasuh pondok pesantren Sunan Pandan Aran yang telah memberi izin dan membantu penulis selama mengadakan penelitian.
7. Pengurus dan para santri putri Sunan Pandan Aran yang telah membantu dalam pengumpulan data skripsi ini.
8. Ayah dan ibuku yang terhormat sebagai guru pertama dan utama bagi penulis yang telah mendidik penulis dari kecil hingga sekarang ini dan untuk kakak-kakakku yang tercinta dan adik-adikku yang manis.
9. Dan seluruh teman-temanku yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini

Akhirnya penulis hanya dapat berdo'a semoga amal baik semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 Desember 2004

Penulis



Siti Khanifah





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Nota Dinas .....	ii
Halaman Nota Dinas Konsultan.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi.....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Alasan pemilihan Judul.....	7
E. Tujuan Dan Kegunaan Peneliti.....	7
F. Telaah Pustaka .....	8
G. Kerangka Teori .....	10
H. Metode Penelitian .....	21
I. Sistematika Pembahasan.....	25
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN SUNAN</b>	
<b>PANDAN ARAN YOGYAKARTA.....</b>	<b>27</b>
A. Letak Geografis .....	27

B. Sejarah Berdirinya .....	28
C. Struktur Organisasi .....	30
D. Dasar dan Tujuan .....	31
E. Perkembangan Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran .....	32
F. Keadaan Santri .....	40
G. Keadaan Kyai .....	41
H. Syarat-syarat Untuk Menjadi Santri Program Tahfidzul Quran .....	41
<b>BAB III. TEORI TAHFIDZUL QUR'AN .....</b>	<b>43</b>
A. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an .....	43
B. Faedah Menghafal Al-Qur'an .....	44
C. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an .....	45
D. Petunjuk Tehnis Menghafal Al-Qur'an .....	47
E. Metode dan Teori Menghafal Al-Qur'an .....	47
1. Metode .....	47
2. Teori .....	47
F. Kurikulum Menghafal Al-Qur'an .....	50
G. Adab Membaca Al-Qur'an .....	56
H. Etika Orang yang Hafal Al-Qur'an .....	58
I. Faktor Penghambat Menghafal Al- Qur'an dan Solusinya .....	59
J. Doa-Do'a Untuk Menghafal Al-Qur'an .....	62

## **BAB IV. PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL QUR'AN***

### **DI PONDOK PESANTREN PUTRI SUNAN PANDAN ARAN**

<b>YOGYAKARTA .....</b>	<b>63</b>
A. Tujuan Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> .....	63
B. Materi Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> .....	66
C. Metode Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> .....	68
1. Prosedur Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> .....	74
2. Membuat Target Hafalan .....	75
3. Cara Pemeliharaan Hafalan Al-Qur'Al-Qur'an .....	76
D. Pendidik .....	77
E. Anak Didik .....	79
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> Serta Solusi .....	83
G. Evaluasi Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> .....	89
H. Prestasi.....	95

## **BAB V. PENUTUP .....**

A. Kesimpulan .....	99
B. Saran-Saran.....	101
C. Kata Penutup .....	101

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

LAMPIRAN –LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman serta memperoleh kejelasan dalam judul skripsi ini maka penyusun perlu memberi batasan atau penegasan sebagai berikut:

#### 1. Sistem

Sistem adalah suatu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya untuk tercapainya tujuan pendidikan.<sup>1</sup>

Sistem adalah suatu sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Sistem merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan tertentu yang dalam penggunaannya bergantung berbagai faktor yang erat hubungannya dengan usaha pencapaian tujuan tersebut. Sistem dalam pengertian ini lebih berdekatan dengan pengertian metode.<sup>2</sup>

#### 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas dan perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Lebih lanjut

---

<sup>1</sup> B. Suryabrata, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Pendidikan*, cet. ke-2, (Jakarta: Rieneke Cipta, 1999), hal. 73.

<sup>2</sup> Djamaludin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 114.

pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.<sup>3</sup>

### 3. Tahfidzul Qur'an

Istilah Tahfidzul *Qur'an* berasal dari dua kata yaitu "*Tahfidz*" dan "*Al-Qur'an*". Kedua kata tersebut dilafalkan menjadi satu kata dan mempunyai satu makna. *Tahfidz* berasal dari kata "*haffadza*" (حفظ) artinya menghafal.<sup>4</sup>

Adapun definisi al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang memuat firman Tuhan Yang Maha Esa diwahyukan kepada Nabi Muhammad yang disusun dalam 30 juz yang terdiri dari 114 surat dibagi dalam 6.236 ayat dan disusun pada zaman Abu Bakar.<sup>5</sup>

### 4. Pondok Pesantren Putri Sunan Pandan Aran

Mengenai istilah pondok berasal dari bahasa Arab yaitu "*funduq*" yang artinya pesanggrahan atau penginapan bagi orang yang bepergian.<sup>6</sup>

Sedangkan pondok pesantren putri Sunan Pandan Aran merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang terdapat di dusun Candi, desa Sardonoharjo, kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman, propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pondok pesantren ini di bawah pimpinan seorang kyai

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 1994), hal. 57.

<sup>4</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 279.

<sup>5</sup> Mas'ud Hasan dan Abdul Qohar, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, (Yogyakarta: Bintang Pelajar, tt), hal.18.

<sup>6</sup> Karel A Steenbrik, *Pesantren Madrasah Sekolah*, (Jakarta: LP3ES, 1986), hal. 86.

bernama Bapak KH. Mufid Mas'ud, beliau adalah ahli di bidang ilmu-ilmu agama dan al-Qur'an.

Jadi pengertian keseluruhan dari judul "Sistem Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandan Aran Yogyakarta" adalah suatu penelitian lapangan tentang sistem pembelajaran yang ditempuh para santri dalam mempelajari kalam Allah swt sebanyak 30 juz supaya hafal di luar kepala dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya oleh pondok pesantren Sunan Pandan Aran.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw untuk menjadi petunjuk, pelajaran serta pedoman hidup bagi ummat Islam. Dan sesungguhnya hanyalah orang-orang yang mau membaca, mempelajari dan menghayati serta mengambil pelajaran dari ayat-ayat al-Qur'an sehingga akan menjadi petunjuk dan pedoman hidupnya.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah swt di tengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu itu kebanyakan masih buta huruf. Meskipun begitu, mereka mempunyai satu keistimewaan yaitu ingatan yang sangat kuat. Melihat kenyataan seperti itu maka disarankan suatu cara yang selaras dengan keadaan itu dalam menyiarkan dan memelihara al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dari masa pertama kali diturunkan sampai sekarang terjaga keaslian dan kemurniannya walaupun dalam



sejarah banyak golongan yang merongrongnya. Hal demikian disebabkan janji Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر: ٩)

Artinya : Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.<sup>7</sup>

Secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya ialah dengan menghafalnya.

Namun pada dewasa ini, masih sedikit orang Islam yang mau menghafalkan al-Qur'an, sehingga perlu untuk menggali dan memotivasi mereka agar supaya tergerak untuk menghafal al-Qur'an. Untuk menarik minat mereka adalah dengan adanya sistem pembelajaran yang memudahkan dan sistematis.

Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* ini bisa dipandang sebagai upaya pendidikan al-Qur'an.

Pondok pesantren adalah suatu pengembangan masyarakat yang pada umumnya hadir di tengah-tengah masyarakat desa. Maka secara struktural hubungan antara pondok pesantren dengan masyarakat bersifat fungsional dalam bidang pendidikan dan kegiatan sosial.<sup>8</sup> Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang banyak terdapat di Indonesia dan mempunyai ciri khusus baik dalam sistem pendidikan maupun cara pergaulan hidup di lingkungannya.

---

<sup>7</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1982), hal. 391.

<sup>8</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 246.

Kyai, santri, Masjid, asrama, kitab kuning dan sistem sorogan serta bandongan merupakan hal-hal yang menjadi bagian dari pondok pesantren.<sup>9</sup> Adapun pondok pesantren dengan ciri-ciri tersebut di atas dalam menyampaikan ilmu agama mempunyai spesialisasi tertentu, artinya walaupun pada umumnya materi yang diajarkan sama, namun antara satu pondok yang lain mempunyai penekanan-penekanan tertentu. Spesialisasi tersebut meliputi ilmu alat bahasa Arab (*nahwu dan shorof*), *tafsir*, *fiqih*, *tahfidzul qur'an* dan sebagainya.

Dari sekian pondok pesantren di Indonesia yang menspesialisasikan dalam bidang *tahfidzul qur'an* tersebut, khususnya yang ada di Yogyakarta salah satunya adalah pondok pesantren Sunan Pandan Aran.

Pondok pesantren Sunan Pandan Aran berlokasi di sebelah utara kota Yogyakarta tepatnya di dusun Candi, kelurahan Sardonoharjo, kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman Yogyakarta.

Di samping mengajarkan *Tahfidzul Qur'an* juga di dalamnya diajarkan materi-materi pelajaran seperti pondok pesantren pada umumnya.

Dalam tingkat mempelajari al-Qur'an secara sederhana ada 3 cara:

1. Belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut qaidah-qaidah yang berlaku dalam qiro'at dan tajwid.
2. Belajar arti dan maksud sampai mengerti akan maksud yang terkandung di dalamnya.

---

<sup>9</sup> Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 44.

### 3. Belajar menghafal.<sup>10</sup>

Dari tiga tingkat tersebut ternyata menghafal al-Qur'an menduduki tingkat yang ketiga. Hal demikian memberikan inspirasi bahwa menghafal al-Qur'an merupakan salah satu aktifitas dalam mendekati diri kepada Allah sekaligus memelihara kalam-kalam-Nya. Menghafal al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang sesuai dengan ajaran Islam dan diharapkan akan membawa manfaat bagi dirinya dan orang lain.

Menghafal al-Qur'an sebagai suatu ibadah, akan mengalami banyak hambatan dan rintangan, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, apalagi di jaman sekarang di mana arus modernisasi dan globalisasi tidak dapat dihindarkan. Hal ini membawa dampak psikologis bagi manusia. Oleh karena itu diperlukan sistem pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang sistematis untuk menunjang keberhasilan mereka dalam menghafal al-Qur'an.

Pondok pesantren Sunan Pandan Aran dalam pembelajarannya bertujuan untuk membina santrinya hafal al-Qur'an dan berperilaku Qur'ani. Sampai saat ini pondok pesantren Sunan Pandan Aran telah banyak meluluskan santrinya yang dinyatakan telah hafal al-Qur'an 30 juz dan mendapat gelar *hafidz* dan *hafidzoh*.

Dari latar belakang masalah diatas, penyusun ingin memaparkan suatu sistem pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* bagi para santrinya yang sedang dan yang sudah menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Sunan Pandan Aran.

---

<sup>10</sup> Depag RI, *Pedoman Pembinaan Tahfidzul Qur'an*, (Jakarta: Pusat Ditjen Pusat Bimas Islam dan Urusan Haji, 1982), hal. 128.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pembelajaran *Tahfidzil Qur'an* yang digunakan di pondok pesantren putri Sunan Pandan Aran.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Tahfidzil Qur'an* di pondok pesantren putri Sunan Pandan Aran.
3. Bagaimana hasil dari pembelajaran *Tahfidzil Qur'an* di pondok pesantren Sunan Pandan Aran.

### D. Alasan Pemilihan Judul

Hal-hal yang mendorong penyusun mengangkat masalah ini adalah :

1. Pondok Pesantren putri Sunan Pandan Aran Yogyakarta mempunyai keistimewaan tersendiri, dibandingkan dengan pondok pesantren yang lainnya, khususnya di dalam sistem pembelajaran *Tahfidzil Qur'an*, sehingga penyusun perlu untuk menelitinya.
2. Banyak para penghafal al-Qur'an yang berada di pondok pesantren Sunan Pandan Aran sering mengikuti lomba-lomba antar pesantren yang disebut dengan *Musabaqoh* yang sering diikuti adalah *Musabaqoh Hifdzil Qur'an* (MHQ), *Musabaqoh Tilawatil Qur'an* ( MTQ) ataupun yang lainnya, baik dalam lingkup kabupaten maupun nasional.

### E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengungkapkan sistem pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di pondok pesantren putri Sunan Pandan Aran.
- b. Mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di pondok pesantren Sunan Pandan Aran.
- c. Mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di pondok pesantren putri Sunan Pandan Aran.

## 2. Kegunaan Penelitian.

- a. Sebagai bahan masukan bagi kelanjutan dan pengembangan pelaksanaan sistem dan proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di pondok pesantren putri Sunan Pandan Aran.
- b. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penyusun dalam hal penulisan karya ilmiah.

## F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan beberapa sumber berupa skripsi yang membahas tentang tema ini. Skripsi yang mengangkat tema *Tahfidzul Qur'an* kebanyakan menagambil objek penelitian di pondok pesantren, di antaranya:

1. Skripsi saudara Khalimatul Mar'ati dengan judul "*Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqman Al-Hakim Yoyakarta*", jurusan PAI tahun 2002. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SDIT Luqman Al-Hakim ialah: bertujuan supaya siswa hafal seluruh surat dalam juz 30, 29 dan 28 saja. Sebab anak-anak SDIT Luqman Al-Hakim mempunyai misi untuk mempersiapkan murid-

muridnya menuju ke jenjang penghafalan al-Qur'an secara keseluruhan. Proses pembelajarannya adalah *Tahfidz* dan *Takrir*.

2. Skripsi saudara Muhammad Zuhri dengan judul "*Metode Pemeliharaan Hafalan al-Qur'an bagi para hafidz di madrasah Huffadz Ponpes Al Munawir Krapyak Yogyakarta*", jurusan PAI tahun 2002. Metode hafalan al-Qur'an yang dipakai oleh para hafidz di pondok pesantren Al Munawir adalah *takror*, *simaan* al-Qur'an, penggunaan dalam sholat, menjadi asatidz / penyimak para santri, mengikuti MHQ, memanfaatkan alat bantu rekaman serta melakukan amalan khusus dari guru. Adapun metode yang paling efektif digunakan untuk memelihara hafalan al-Qur'an tersebut adalah *takrar* yang dilakukan setelah mengerjakan shalat lima waktu.
3. Skripsi saudara Ansori dengan judul "*Motif Santri Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Pandan Aran Ngaglik Sleman Yogyakarta*", fakultas Dakwah tahun 1996. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa motif santri pondok pesantren Sunan Pandan Aran dalam menghafal al-Qur'an pada tahun ajaran 1996 di antaranya adalah motif keagamaan yang terdiri dari keselamatan dunia akhirat, menjaga kemurnian al-Qur'an, menyebarkan Islam. Sedangkan motif yang lain adalah karena dorongan orang tua, ingin mendapatkan gelar *hafidz/hafidzah*, mengangkat martabat keluarga, juara MHQ dan lain-lain.
4. Skripsi saudara M. Iskandar Edris dengan judul upaya "*Upaya Peningkatan Sumber Daya Santri Di Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran Yogyakarta*" fakultas Dakwah tahun 2001. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa untuk

meningkatkan sumber daya santri di PPSPA diperlukan beberapa ketrampilan. Bidang tersebut diantaranya ialah: komputer, kopontren dan kesenian (seni hadrah dan seni qiro'ah).

Sementara itu juga perlu diketahui bahwa sejauh ini belum ada kajian atau penelitian yang membahas secara spesifik tentang Sistem Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di PPSPA . Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan secara rinci tentang masalah tersebut.

### G. Kerangka Teoritik.

Berkaitan dengan pesantren, suatu sistem akan berkembang dengan baik manakala komponen pendidikan dapat berfungsi dengan sempurna. Struktur kepemimpinan, kebijakan kurikulum, metode pengajaran, pendidik peserta didik, dan kultur pesantren agar mampu dihadapkan pada situasi yang multi problem.

Sistem mengandung arti *pertama*, sebarangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan membentuk suatu totalitas, seperti: sistem telekomunikasi, sistem pencernaan makanan. *Kedua*, susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas, antara lain: sistem pemerintahan demokrasi, republik dan sebagainya. *Ketiga*, metode, seperti: sistem pengajaran klasikal, individual.

Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani (*sistema*) yang mengandung arti keseluruhan yang tersusun dari sekian banyak bagian,<sup>11</sup> hubungan yang teratur di antara komponen. Istilah sistem banyak dipergunakan untuk banyak hal, di antaranya, untuk menunjuk bagian himpunan bagian yang saling berkaitan,

---

<sup>11</sup> Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), hal. 275.

keseluruhan organ tubuh, ide, prinsip, hipotesis, skema, metode, dan tata cara. Defenisi yang lengkap mengenai suatu sistem menunjukkan adanya: tujuan, unsur-unsur, kegiatan untuk mencapai tujuan, hal-hal yang diproses dalam sistem, hasil dan ukuran keberhasilan proses.<sup>12</sup>

Sedangkan istilah pembelajaran dijelaskan oleh Oemar Hamalik sebagai suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, manusia terlibat dalam pengajaran yang terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya.<sup>13</sup>

Lebih lanjut Oemar Hamalik merumuskan arti pembelajaran sebagai upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.

Pembahasan mengenai proses pembelajaran tidak lepas dari pembicaraan mengenai faktor-faktor pengajaran. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

a. Siswa (santri).

Siswa di samping menjadi objek pengajaran, ia juga sebagai subjek pengajaran. Sehingga keberadaannya merupakan suatu keharusan bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Artinya pengajaran tidak akan terlaksana tanpa adanya siswa (santri). Dalam proses pembelajaran ini ada minat, bakat serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa (santri).

b. Guru (ustadz)

---

<sup>12</sup> Tatang S. Amrin, *Pokok-pokok Teori Sistem*, (Jakarta, Rajawali Press 1996), hal. 18-22.

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 1994), hal. 57.



Guru merupakan tempat yang sentral yang keberadaanya merupakan penentu bagi keberhasilan pendidikan dan pengajaran.

c. Tujuan

Tujuan merupakan target yang harus dicapai dalam pengajaran hingga keberhasilan dari proses belajar mengajar itu dapat dilihat dari tercapainya dan tidaknya tujuan yang telah digariskan baik itu pengajaran di bidang pengetahuan, ketrampilan ataupun sikap yang dimiliki oleh siswa.

Adapun tujuan dari pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan para penghafal al-Qur'an baik kualitas maupun kuantitasnya.
2. Mencetak kader-kader muslim yang hafal al-Qur'an, memahami dan mendalami isinya serta berpengetahuan luas dan berakhlaq al-karimah.<sup>14</sup>

d. Materi

Materi adalah bahan yang akan disampaikan sehingga suatu pengajaran tidak akan terlaksana kalau tidak ada materi yang hendak disampaikan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Depag RI, *Pedoman Pembinaan Tahfidzul Qur'an*, (Jakarta: Pusat Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 1982), hal. 96.

<sup>15</sup> Tatang S. Amrin, *Pokok-pokok Teori...*, Op. Cit. hal. 6.

e. Metode

Metode menurut *Kamus Besar Indonesia* adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>16</sup>

Istilah *Tahfidzul Qur'an* dapat diartikan sebagai proses mempelajari al-Qur'an dengan cara menghafalkannya agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf. Menghafal al-Qur'an telah dilakukan sejak al-Qur'an itu diturunkan. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad yang *ummi* (tidak dapat membaca dan menulis) yang diutus oleh Allah swt di kalangan umat yang *ummi* pula. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dalam masa 22 tahun, 2 bulan 22 hari.<sup>17</sup>

Jadi menghafal al-Qur'an adalah proses mempelajari al-Qur'an agar masuk di dalam ingatan supaya hafal, sehingga dapat melafalkan di luar kepala tanpa melihat mushaf.

Dari pengertian di atas, secara teori dapat kita bedakan adanya 3 aspek dalam berfungsinya ingatan, yaitu:

1. Mencamkan ,yaitu menerima kesan-kesan
2. Menyimpan kesan-kesan
3. Mereproduksi kesan-kesan

Atas dasar kenyataan inilah maka biasanya ingatan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerima kesan dengan sengaja dan dikehendaki, atau bisa juga disebut dengan menghafal. Sedangkan pengertian menghafalkan al-Qur'an

---

<sup>16</sup> Djamaludin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 114.

<sup>17</sup> Quraish Shihab, *Membumukan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 23.

adalah membaca dan mempelajari al-Qur'an tanpa melihat tulisan dalam mushaf al-Qur'an. Pada Perkembangan lebih lanjut, *hifdzul Qur'an* (menghafal) merupakan upaya mengakrabkan orang yang beriman dengan kitab sucinya sehingga ia tidak buta terhadap isi yang ada di dalamnya.<sup>18</sup>

Menghafal al-Qur'an sudah merupakan kebiasaan bagi umat Islam sejak zaman Nabi Muhammad saw. Nabi Muhammad saw sangat besar perhatiannya terhadap al-Qur'an. Ia selalu membacanya dalam setiap kesempatan bahkan malam sekalipun.<sup>19</sup> Quraish Syihab menambahkan bahwa al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat. Kemukjizatan al-Qur'an bersifat immateriil yaitu kemukjizatan yang logis dan dapat dibuktikan sepanjang masa, dapat dipahami oleh akal, tidak dibatasi oleh waktu dan tempat tertentu, dapat dijangkau oleh yang menggunakan akal di mana dan kapan saja.<sup>20</sup>

Hukum menghafalkan al-Qur'an menurut para ulama adalah fardu kifayah.<sup>21</sup> Fardu kifayah dimaksudkan sebagai suatu kewajiban yang ditujukan kepada seluruh orang mukallaf tetapi apabila telah dikerjakan oleh sebagian mereka maka kewajiban itu telah terpenuhi dan orang yang tidak mengerjakannya tidak dituntut lagi untuk mengerjakannya.<sup>22</sup> Hikmah yang dapat

---

<sup>18</sup> Abdul Aziz A.R, *Kiat sukses menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Jakarta:Insan Qur'ani Press, 1990), hal.2

<sup>19</sup> Ahmad Kholil Jum'ah, *Al-Qur'an dalam Pandangan Sahabat Nabi*, (Jakarta, Gema Insani Press,1999), hal.46

<sup>20</sup> Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997), hal. 23.

<sup>21</sup> Zainal Abidin, *Seluk Beluk al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 182.

<sup>22</sup> Nasrun Harun, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Logos, 1996), hal. 229.

diambil dari adanya fardu kifayah ini jumlah para menghafal al-Qur'an tidak kurang dari jumlah mutawatir sehingga terhindar dari pemalsuan.<sup>23</sup>

Menghafal al-Qur'an adalah suatu pekerjaan mulia, dan keberhasilan seseorang dalam menghafal al-Qur'an tidak lepas dari keberhasilan kinerja memori atau ingatan dalam diri seseorang.

Dan dalam hal ini ada tiga tahapan kerja dalam memori:

- a. *Encoding* (memasukkan informasi dalam ingatan)
- b. *Storage* (menyimpan informasi yang telah dimasukkan)
- c. *Retrieval* (mengingat kembali).<sup>24</sup>

Menghafal al-Qur'an dengan seluruh materi ayat yang meliputi bagian-bagian *waqof*, *washol*, *fonetiknya* dan lain-lain adalah sangat penting, oleh karenanya seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya mulai awal hingga akhir harus tepat. Keliru dalam proses memasukkan atau proses penyimpanan akan berakibat keliru pula dalam proses pengingatan kembali dan bahkan sulit ditemukan dalam gudang memori.<sup>25</sup>

Di samping tiga tahapan dalam kerja memori, ada dua jenis memori atau ingatan:

- a. Ingatan jangka pendek yaitu proses pengingatan kembali sebuah objek yang berlangsung cepat dan mudah, seakan obyek yang diingat bersifat aktif dan dalam kesadaran.

---

<sup>23</sup> Zainal Abidin, *Seluk Beluk al-Qur'an*, Op. Cit. hal. 182.

<sup>24</sup> Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson, Ernest R. Hilgard, *Pengantar Psikolog*, alih bahasa Nur Jannah Taufiq dan Rukmini Barhana, jilid I, (Jakarta: Erlangga, 1997), hal. 342.

<sup>25</sup> M. Darvis Hude, *Mengenal Kerja Memori Dalam Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: PTIQ, 1996), hal. 35.

- b. Ingatan jangka panjang yang merupakan proses pengingatan kembali sebuah obyek atau nama yang berlangsung lama atau proses pengingatan kembali yang berlangsung sulit karena obyek atau nama tidak berada dalam kesadaran (bersifat pasif).<sup>26</sup>

Perbedaan antara ingatan jangka pendek dan ingatan jangka panjang dapat ditinjau dari tiga sisi:

a. *Tahap Encoding*

- 1) Ingatan jangka pendek lebih memilih suatu kode akustik (paling tidak untuk situasi yang membutuhkan pengulangan) dan ingatan jangka pendek hanta berisi apa yang dipilih.
- 2) Ingatan jangka panjang didasarkan pada makna.

b. *Tahap storage*

- 1) Ingatan jangka pendek terbatas pada 7 chunk (kelompok unit)
- 2) Ingatan jangka panjang tidak terbatas.

c. *Tahap Retrieval*

- 1) Ingatan jangka pendek bebas dari kesalahan
- 2) Ingatan jangka panjang lebih mudah lupa.

Menghafal al-Qur'an didahului dengan proses *encoding* yaitu pemasukan informasi berupa ayat-ayat al-Qur'an ke dalam ingatan melalui indra penglihatan dan pendengaran. Dua indra ini sangat penting dalam penerimaan informasi. Dalam beberapa ayat disebutkan dua indra ini selalu beriringan ، *سميع بصير* inilah sebabnya dianjurkan kepada para penghafal al-Qur'an untuk memperdengarkan

---

<sup>26</sup> Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson, Ernest R. Hilgard, *Pengantar Psikolog*, alih bahasa Nur Jannah Taufiq dan Rukmini Barhana, jilid I, (Jakarta: Erlangga, 1997), hal. 342-343.

suaranya untuk didengar sendiri sehingga dua alat sensorik ini bekerja dengan baik.<sup>27</sup>

Menurut Darwis Hude, tanggapan dari pengamatan melalui dua alat indra sensorik ini harus bersifat tanggapan identik yang bersifat foto copy seperti apa yang dilihat dan didengarkan, oleh karenanya disarankan untuk memakai satu mushaf al-Qur'an dan tidak berganti-ganti sehingga tidak mengubah struktur pada peta mental. Peta mental adalah proses yang memungkinkan untuk mengumpulkan, mengorganisasi, menyimpan dalam pikiran, memanggil serta menguraikan kembali informasi tentang lokasi relatif dan tanda-tanda tentang lingkungan.<sup>28</sup>

Al-Qur'an yang sering dipakai para hafidz terkenal dengan nama al-Qur'an pojok atau al-Qur'am sudut. Al-Qur'an pojok sering disebut al-Qur'an *Bahriyyah* karena al-Qur'an ini diterbitkan pertama kali oleh percetakan Bahriyyah Turki. Ciri dari al-Qur'an sudut / Bahriyyah adalah pada setiap halaman terdiri dari 15 baris dan tiap juz berisi 20 halaman.<sup>29</sup>

Setelah proses *encoding* / memasukkan informasi, proses selanjutnya adalah *storage* / penyimpanan. Informasi yang masuk berupa ayat-ayat al-Qur'an yang dihafal, menurut Darwis Hude disimpan di gudang memori yang terletak di memori jangka panjang. Perjalanan informasi dari awal diterima indra masuk ke memori jangka pendek dan bahkan ada yang langsung masuk ke memori jangka

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 375.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 36.

<sup>29</sup> Muhammad Zen, *Tata Caed/Problematika Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1985), hal. 247.

panjang. untuk bisa memasukkan memori dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang menurut Darwis Hude ada dua:

- a. *Automatic Processing* yaitu proses penyimpanan yang bersifat otomatis dan biasanya bersifat istimewa bagi seseorang seperti mendapat hadiah besar.
- b. *Effortful Processing* yaitu penyimpanan yang diupayakan karena informasi yang masuk dianggap biasa.<sup>30</sup>

Menghafal al-Qur'an menurut M. Darwis Hude termasuk pada kategori yang kedua yaitu penyimpanan yang diusahakan. Salah satu usaha penyimpanan hafalan al-Qur'an ke memori jangka panjang dengan cara mengulang atau takrir.

Pengulangan untuk memasukkan informasi ke gudang memori ada dua macam:

- a. *Maintenance Rehearsal* yaitu pengulangan untuk memperbaharui ingatan tanpa mengubah struktur (pengulangan tanpa berfikir).
- b. *Elaborative Rehearsal* yaitu pengulangan yang dioeganisasikan dan diproses secara aktif serta dikembangkan hubungan-hubungannya sehingga jadi sesuatu yang bermakna.<sup>31</sup>

Takrir atau pengulangan yang dilakukan dalam menghafal al-Qur'an masuk dalam ketegori pertama yaitu pengulangan yang dilakukan tanpa mengubah struktur dan yang terpenting adalah pengulangan yang selalu diusahakan hingga ayat-ayat yang dihafalkannya menjadi lancar. Proses selanjutnya setelah *storage* adalah proses pengungkapan kembali atau retrieval.

---

<sup>30</sup> Darwis Hude, *Mengenal Kerja Memori....,Op Cit*, hal. 37.

<sup>31</sup> *Ibid*, hal.37-38

Proses retrieval dapat terjadi dengan dua macam:

- a. Serta merta yaitu informasi yang telah tersimpan di gudang memori secara aktif keluar tanpa adanya pancingan.
- b. Dengan pancingan yaitu informasi yang tersimpan akan keluar dengan adanya pancingan yang ditimbulkan.<sup>32</sup>

Di dalam pengungkapan kembali hafalan ayat-ayat al-Qur'an yang telah tersimpan dalam gudang memori menurut Darwis Hude termasuk proses *retrieval* yang kedua di mana pengungkapan kembali terjadi dengan pancingan. Dalam menghafal al-Qur'an, ayat-ayat yang telah dibaca sebelumnya menjadi pancingan yang akan dibaca kemudian.

Pengorganisasian yang baik terjadi di waktu proses penyimpanan informasi akan memudahkan proses pengingatan kembali.<sup>33</sup> Al-Qur'an adalah kitab suci yang sudah tersusun rapi ayat-ayatnya secara berurutan. Hal ini memudahkan bagi para penghafal al-Qur'an untuk mengingat kembali ayat-ayat yang telah dihafal karena ayat-ayat yang telah dibaca sebelumnya otomatis menjadi pancingan ayat-ayat yang sesudahnya.

Di antara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal al-Qur'an ialah:

1. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu.
2. Niat yang ikhlas

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hal. 39.

<sup>33</sup> Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson, Ernest R. Hilgard, *Pengantar Psikolog.*, hal. 373.



## إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى ... (متفق عليه)

Artinya : Sesungguhnya sah dan tidaknya suatu amal itu tergantung pada niat dan yang dianggap bagi tiap orang apa yang diniatkan.<sup>34</sup>

3. Memiliki keteguhan dan kesabaran.
4. Istiqomah
5. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela.
6. Izin orang tua wali atau suami.
7. Mampu membaca dengan baik.<sup>35</sup>

Di samping syarat-syarat menghafal al-Qur'an sebagaimana yang diterangkan di atas yang dianggap penting sebagai faktor pendukung menghafal al-Qur'an ialah:

1. Usia yang ideal.
2. Manajemen waktu.
3. Tempat menghafal.<sup>36</sup>

Ada beberapa metode yang bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal al-Qur'an dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesulitan dalam menghafal al-Qur'an.

Metode-metode itu antara lain ialah:

---

<sup>34</sup> Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar al-Fikri, 1967), hal. 12. Juz. I.

<sup>35</sup> Ahsin W. al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 48-54.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 56-61.

1. Metode (*Thoriqah*) *Wahdah* yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang akan dihafalnya. Setiap ayat bisa dibaca di antara 10-20 kali bacaan atau lebih. Sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.
2. Metode (*Thoriqah*) *Kitabah*, artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama, pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya.
3. Metode (*Thoriqah*) *Sima'i*, artinya mendengar. Metode tersebut berupa mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal bagi yang mempunyai daya ingat ekstra.
4. Metode (*Thoriqah*) *Gabungan*.  
Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua yaitu metode wahda dan metode kitabah.
5. Metode (*Thoriqah*) *Jama'*. Yang dimaksud dengan metode ini ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur.<sup>37</sup>

#### H. Metode Penelitian.

Dalam rangka memperoleh dan mengumpulkan data penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

##### 1. Metode Penentuan Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah orang, yakni santri pondok pesantren putri Sunan Pandan Aran Sleman Yogyakarta yang mengkhususkan diri menghafal

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 63-66.

al-Qur'an yang berjumlah 130 orang, baik yang sedang menghafal al-Qur'an dan yang sudah khatam 30 juz dan masih tinggal di pondok pesantren Sunan Pandan Aran.

Adapun yang penyusun jadikan sebagai sumber informasi atau objek penelitian adalah:

- a. Kyai (pengasuh)
- b. Pengurus Pondok
- c. Santri

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil semua populasi, peneliti hanya mengambil sampel 15-20 % sebanyak 50 orang dari populasi yang ada yakni 130 orang, hal ini dikarenakan untuk mempermudah proses penelitian.<sup>38</sup>

Adapun teknik pengambilan sampel, yang peneliti gunakan adalah teknik teknik sampling bertingkat (*stratified sampling*), teknik sampling ini disebut juga dengan istilah teknik sampling berlapis, berjenjang dan petala. Teknik ini digunakan apabila populasinya heterogen atau terdiri atas kelompok-kelompok yang bertingkat. Penentuan tingkat berdasarkan karakteristik tertentu misalnya: usia, golongan atau pangkat dan pendidikan.<sup>39</sup>

## 2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan bahan yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini telah menggunakan:

---

<sup>38</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, ( Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1983), hal. 35.

<sup>39</sup> Dr. Husaini Usman, M.pd dan Purnomo Setiyadi Akbar, M. pd, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 45.

a. Metode wawancara

Interview sebagai proses tanya jawab lisan, dalam wawancara dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpul informasi yang langsung tentang berbagai jenis data baik yang terpendam, (laten) maupun yang infes.<sup>40</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan gambaran umum pondok pesantren, yang meliputi sejarah berdiri dan perkembangannya, tujuan institusional, keadaan pengasuh dan santri, materi pelajaran (kurikulum).

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pengamatan terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>41</sup> Adapun yang diobservasi adalah keadaan lingkungan, letak geografis dan hubungan pesantren Sunan Pandan Aran dengan masyarakat.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis; website untuk mengumpulkan data dengan cara pemeriksaan.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach....*, Op. Cit. hal. 80-85

<sup>41</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian....*, Op.Cit., hal. 52.

<sup>42</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Prees, 1994), hal. 27

#### d. Metode Angket

Angket ialah daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirimkan pada responden baik secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara ).<sup>43</sup>

### 3. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu usaha untuk memilih dan menyusun data yang terkumpul untuk dianalisa dan diberi interpretasi sehingga data tersebut dapat bermakna dan dipahami serta dapat ditarik kesimpulan atau pengertian umum.

a. Analisa data kualitatif, dalam analisa ini penyusun menggunakan metode analisis diskriptif non statistik melalui cara berfikir:

- 1). Pola pikir induktif adalah proses penalaran dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum (proses generalisasi).<sup>44</sup>
- 2). Pola pikir deduktif adalah proses penalaran dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus.

Metode diskriptif memiliki beberapa ciri yakni:

- 1). Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
- 2). Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut metode analisa).

---

<sup>43</sup> Dr. Husaini Usman, *Metodologi Penelitian....*, Op. Cit. .hal. 64.

<sup>44</sup> Sidarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 43

b. Analisa data kuantitatif

Dalam penelitian ini penyusun juga menggunakan data yang berwujud angka. Untuk menganalisisnya digunakan metode analisa statistik deskriptif, adapun yang penyusun gunakan adalah analisa statistik deskriptif, seperti dalam rumus tabel persentase berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Jumlah persentase atau jumlah subjek

N = Number of case.<sup>45</sup>

**I. Sistematika Pembahasan.**

Untuk memudahkan pembahasan yang ada dalam skripsi ini terlebih dahulu penyusun akan mengemukakan sistematika pembahasan.

Bab I, memuat pendahuluan yang terdiri atas penegasan istilah, latar belakang, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, dipaparkan mengenai gambaran umum pondok pesantren Sunan Pandan Aran Yogyakarta yang meliputi tata letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, dasar dan tujuan, perkembangan pondok pesantren, keadaan santri dan kyai.

---

<sup>45</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik....*, Op. Cit. hal. 40.

Bab III, teori *tahfidzul qur'an* meliputi: keutamaan menghafal Al-Qur'an, faedah menghafal Al-Qur'an, syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, petunjuk teknis menghafal Al-Qur'an, metode dan teoritis menghafal Al-Qur'an, kurikulum menghafal Al-Qur'an, adab membaca Al-Qur'an, etika orang yang hafal Al-Qur'an, faktor penghambat menghafal Al-Qur'an dan solusinya, do'a-do'a untuk menghafal Al-qur'an.

Bab IV, pembelajaran *tahfidzul qur'an* di pondok pesantren putri Sunan Pandan Aran Yogyakarta meliputi tujuan pembelajaran *tahfidzul qur'an*, materi pembelajaran *tahfidzul qur'an*, metode pembelajaran *tahfidzul qur'an* (prosedur pembelajaran, membuat target hafalan, cara pemeliharaan hafalan al-Qur'an), pendidik, anak didik, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *tahfidzul qur'an* serta solusi, evaluasi pembelajaran *tahfidzul qur'an*, prestasi

Bab V, penutup, meliputi: kesimpulan, dan saran-saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan pada bab-bab terdahulu maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran *Tahfidzul qur'an* yang digunakan di pondok pesantren putri Sunan Pandan Aran Yogyakarta ini sudah baik dan efektif. Dan dikatakan baik dilihat dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan ciri khas pesantren tersebut yakni selain untuk mencetak para santri tahfidzul qur'an juga ada beberapa materi tambahan berupa pembelajaran kitab-kitab kuning sebagai pegangan santri untuk menjalani kehidupan. Sedangkan keefektifan sistem dari pondok pesantren terbukti bahwa sebanyak 70 % santri mampu menghafal dalam waktu kurang lebih tiga tahun, dengan menggunakan tiga metode yaitu: ngeloh (tahfidz), deresan (takrir), dan simaan. Dalam pencapaian sistem tersebut pengelolaan pendidikan ditangani langsung oleh bapak kyai dan dibantu beberapa badal(pengganti) yang telah ditunjuk oleh beliau untuk menjalankan proses pembelajaran tersebut khususnya para santri penghafal al-Qur'an dan melakukan evaluasi yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.
2. Dalam pembelajaran *tahfidzul qur'an* ini tidak terlepas dari faktor pendukung misalnya: niat yang kuat, adanya motivasi dari orang tua dan diri sendiri, kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan lingkungan yang mendukung. Sedangkan factor penghambat misalnya: kurang konsentrasi,

padatnya kesibukan diluar pondok, banyak ayat yang mirip serta kurang bisa mengatur waktu, maka diperlukan solusi supaya pembelajaran ini bisa berjalan dengan lancar yaitu dengan cara: membagi waktu yang tepat antara diluar pondok dengan didalam pondok, menjaga kesehatan, jika menemui ayat-ayat yang mirip supaya ditandai dan diingat-ingat untuk kemudian dibandingkan dengan ayat yang mirip lainnya baru kemudian diperhatikan untuk dihafalkan.

3. Prestasi yang dicapai santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren putri Sunan Pandan Aran ini tergantung dari usahanya sendiri, para santri berlomba-lomba untuk dapat hafal Al-Qur'an kurang lebih tiga tahun. Tetapi karena santri berbeda tingkat pendidikan, kepandaian, kemampuan bakat dan daya ingatan, maka hal ini mempengaruhi prestasi setiap santri. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa taraf kemampuan santri pondok pesantren putri Sunan Pandan Aran termasuk baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel XIII yang menjelaskan tentang kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an dari 50 santri yang menghafal Al-Qur'an dalam waktu 2 tahun sebanyak 10 %, yang hafal dalam waktu 3 tahun sebanyak 70 %, sedang sisianya 20 % lebih membutuhkan waktu lebih dari 3 tahun. Selain itu juga bisa dilihat dari para santri yang khatam pada tiap tahunnya antara 7-20 orang secara kuantitas yang tidak berbeda jauh dengan jumlah santri baru yang masuk ke pesantren ini.

## B. Saran-saran

Pada bagian akhir sekripsi ini izinkan peneliti memberikan sedikit saran atau usulan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran *tahfidzul qur'an* di pondok ini:

1. Hendaknya santri selalu istiqomah dalam menghafal dan menjaga al-Qur'an agar tercapai tujuan yang diinginkan.
2. Hendaknya pesantren bisa meningkatkan kuantitas maupun kualitas para santri *tahfidzul qur'an*.
3. Perlunya mengembangkan metode dalam pembelajaran *tahfidzul qur'an*

## C. Kata Penutup

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur atas karuniah Allah yang dengan pertolongannya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kami mengaku sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada mereka peneliti ucapkan terima kasih. Segala kebaikan yang ada semata-mata atas hidayah-Nya dan segala kekurangan yang ada karena berasal dari peneliti sendiri. Maka dari itu saran dan kritik yang membangun dari para pembaca sangat kami harapkan.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi peneliti pada khususnya, Amin.....



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz A.R, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Jakarta: Insan Qur'ani Press, 1990.
- Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Ahsin.W.Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara,1994.
- Ahmad Kholil Jum'ah, *Al-Qur'an Dalam pandangan Sahabat Nabi*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994.
- Anas Sudijono, *pengantar statistik pendidikan*, Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 1996.
- B.Surya Subrata, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Rieneke Cipta, 1999.
- Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Surabaya, Penerbit CV. Jaya Sakti 1989
- , *Pedoman Pembinaan Tahfidzul Qur'an*, Jakarta: Pusat Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 1982.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Nalai Pustaka, 1991.
- Djamaludin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- H.A. Muhammad Zein, *Tata Cara dan Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-prtunjuknya*, Jakarta , Pustraka Al-Husna, 1985
- Husaini Usman, M.Pd dan Purnomo Setiadi Akbar, M.Pd, *Metodologi penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bandung, Mujahid Press, 2004
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*, Bandung: Mizan, 1994.
- Masud Hasan dan Abdul Qohar, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, Jogjakarta: Bintang Pelajar, 1999.

- M.Darwis Hude, *Mengenal Kerja Memori dalam menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PTIQ, 1996.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*: Bandung: Mizan, 1994.
- M.Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Nasreon Harun, MA. *Ushul Fiqih*, Jakarta: Logos, 1996.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Rosda Karya, 1991.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara, 1994.
- Rita.L,Atkitson,Richard.C, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Erlangga, 1997.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jogjakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Tatang S. Amrin , *Pokok-pokok Teori Sistem*, Jakarta: Rajawali Press, 1996.
- Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1992.
- Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3S, 1982.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA